

**ANALISIS PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN TANAH
BERDASARKAN STATUS TANAH
MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
(Studi Kasus : Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)**

M. Ibnu Munadi, Arwan Putra Wijaya, Abdi Sukmono*)

Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto SH, Tembalang Semarang Telp. (024) 76480785, 76480788
E-mail: geodesi@undip.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Kebumen merupakan salah satu daerah yang strategis. Ini dikarenakan Kecamatan Kebumen dilewati oleh jalur selatan yang menghubungkan Provinsi DIY dan Jawa Barat. Dilain sisi, berdasarkan informasi BPN Kanwil Jateng yang dimuat Suara Merdeka tahun 2014 bahwa terdapat 80,42% tanah di Kabupaten Kebumen belum bersertifikat. Oleh karena itu diperlukan analisis berapa jumlah tanah yang sudah memiliki sertifikat dan bagaimana penggunaan tanah di Kecamatan Kebumen.

Seiring dengan kemajuan teknologi di bidang pemetaan dan informasi spasial, akan lebih mudah mengetahui bagaimana sebaran penggunaan tanah dan sebaran status tanah. Teknologi Sistem Informasi Geografis merupakan teknologi survey dan pemetaan yang dapat digunakan untuk mengambil, menyimpan, memperbaharui, analisis dan menampilkan seluruh bentuk informasi yang memiliki referensi geografis.

Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa masih terdapat 77,48% tanah di Kecamatan Kebumen belum bersertifikat dan juga penggunaan tanah yang sudah bersertifikat didominasi oleh pemukiman dengan persentase 36,4%. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang dapat dikembangkan untuk pengelolaan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Kecamatan Kebumen, Penggunaan tanah, Sistem Informasi Geografis

ABSTRACT

Kebumen sub-district is one of the strategic areas because the Kebumen sub-district passed by the southbound lanes linking Yogyakarta and West Java. In other news, based on information contained BPN Regional Office of Central Java on Suara Merdeka in 2014 that there were 80.42% of the land in Kebumen has not been certified. Therefore, it is necessary to analyze how the amount of land that already has a certificate and how to use land in the district of Kebumen.

Along with technological advances in the field of mapping and spatial information, it will be easier to know how the distribution of land use and distribution of land status. Geographic Information System technology is a survey and mapping technology that can be used to retrieve, store, update, manipulate, analyze and display all forms of information that have a geographical reference.

The result of this study has information that there are 77.48% of the land in the Kebumen Sub-District has not been certified and also the use of land that has been certified in Kebumen Sub-District dominated by housing place with a percentage of 36.4%. It was expected the information from this study can provide useful informations and hopefully this research can be developed in the future.

Keyword : Geographic Information System, Kebumen Sub-district, Land use

*) Penulis, Penanggungjawab

I. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Sebagai ibukota dari Kabupaten Kebumen, Kecamatan Kebumen merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian di Kabupaten Kebumen. Hal ini menyebabkan Kecamatan Kebumen sebagai salah satu kecamatan yang cukup berkembang. Tidak hanya di pusatnya saja, tetapi pembangunan di Kecamatan Kebumen juga mulai menyentuh bagian tepi. Salah satu penyebabnya adalah dipindahkannya beberapa fasilitas umum yang cukup jauh dari pusat kota. Fasilitas umum tersebut seperti rumah sakit dan terminal. Hal ini tentu berpengaruh pada laju pembangunan di sekitar area tersebut. Selain itu, Kecamatan Kebumen juga dilewati jalur selatan penghubung antara provinsi Yogyakarta dan Jawa Barat tentunya Kabupaten Kebumen merupakan daerah yang strategis. Hal ini tentunya berakibat pada penggunaan tanah di Kecamatan menjadi lebih beragam.

Selain itu, terdapat informasi bahwa pada Agustus 2014 terdapat 80% tanah di Kabupaten Kebumen belum terdaftar di Kantor Pertanahan. Hal ini tentu cukup miris, mengingat fungsi dari Sertifikat tanah itu sendiri diantaranya adalah sebagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dihadapan hukum tentang kepemilikan suatu bidang tanah. Sebagai bukti kepemilikan atas lahan atau bidang tanah, maka pemilik dari tanah tersebut harus mendaftarkan tanahnya ke Kantor Pertanahan setempat. Sebagai bukti atas kepemilikan tanah nantinya akan terbit sertifikat atas tanah. Pengertian sertifikat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda atau surat keterangan (pernyataan) tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti pemilikan atau suatu kejadian. Sertifikat tersebut tentu sangat penting artinya bagi penduduk yang mempunyai bidang tanah.

Dalam Pasal 19 UUPA ayat (1) juga dijelaskan “Untuk menjamin kepastian hukum oleh pemerintah diadakan pendaftaran tanah diseluruh wilayah Republik Indonesia menurut ketentuan-ketentuan yang diatur dengan Peraturan Pemerintah”.

Jadi menurut keterangan di atas jelas bahwa pendaftaran tanah bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dan perlindungan hukum terhadap hak atas tanah. Dalam pendaftaran tanah dikenal istilah Sistem Informasi Pertanahan yaitu suatu komponen yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data persil (kadaster) lahan dan sumberdaya manusia yang bekerja bersama secara

efektif untuk memasukkan, menyimpan, memperbaiki, memperbaharui, mengelola, memanipulasi, mengintergrasikan, menganalisis dan menampilkan data dalam suatu informasi yang berisi keterangan mengenai persil lahan (status kepemilikan, luasan, penggunaan lahan).

Badan Pertanahan Nasional (BPN) dalam hal ini adalah lembaga yang diberi tugas dan kewenangan oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pertanahan nasional, regional dan sektoral sesuai dengan yang tercantum dalam Keputusan Presiden Nomor 34 Tahun 2003 tentang Kebijakan Nasional Pertanahan, ditugaskan untuk membangun dan mengembangkan suatu informasi pertanahan yang di dalamnya meliputi pengelolaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah. Untuk itu harus ada proses penggunaan tanah secara berencana sehingga setiap bidang tanah dapat memberi manfaat yang optimal, efisien dan seimbang dengan tetap menghormati hak-hak masyarakat. Selain itu penggunaan tanah juga sebaiknya sesuai dengan rencana tata ruang.

Berdasarkan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Survei Pemetaan Tematik Pertanahan Tahun 2012, penggunaan tanah adalah wujud tutupan permukaan bumi baik yang merupakan bentukan alami maupun buatan manusia. Sedangkan pemanfaatan tanah adalah Pemanfaatan atas suatu penggunaan tanah tanpa merubah wujud fisik seluruhnya dengan maksud untuk memperoleh nilai lebih atas penggunaan tanahnya. Terkait dengan keruangan, tanah merupakan komponen yang sering menimbulkan konflik penggunaan tanah. Salah satunya adalah penggunaan tanah yang tidak tepat di kawasan lindung menyebabkan adanya peningkatan intensitas dan sebaran banjir dan longsor pada musim hujan. Untuk itu tanah harus dimanfaatkan sesuai seoptimal mungkin sesuai dengan daya dukung dan letak strategisnya. Berdasarkan keterangan di atas maka diperlukan suatu monitoring penggunaan dan pemanfaatan tanah sehingga bisa menjadi evaluasi terhadap perencanaan pembangunan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan tadi, maka perumusan masalah yang ditarik adalah

- 1 Berapa luas dan jumlah bidang tanah terdaftar dan sudah tergambar serta yang belum terdaftar di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen pada tahun 2014?

2. Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan dari bidang tanah terdaftar dan bidang tanah tidak terdaftar tersebut?
3. Bagaimana pengaruh status bidang tanah dan pemanfaatan tanah terhadap Nilai Tanah Rata-Rata?

I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk mengidentifikasi bagaimana pola penggunaan dan pemanfaatan bidang tanah di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen tahun 2014.

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatan bidang tanah di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen tahun 2014. Hasil akhir dari penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam pengendalian di bidang pertanahan khususnya di peraturan penggunaan tanah dan pemanfaatan tanah apakah sudah sesuai dengan rencana tata kota yang sudah diatur, hal ini dapat dilakukan oleh instansi tertentu dalam pemerintahan daerah Kabupaten Kebumen maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

I.4 Ruang Lingkup Penelitian

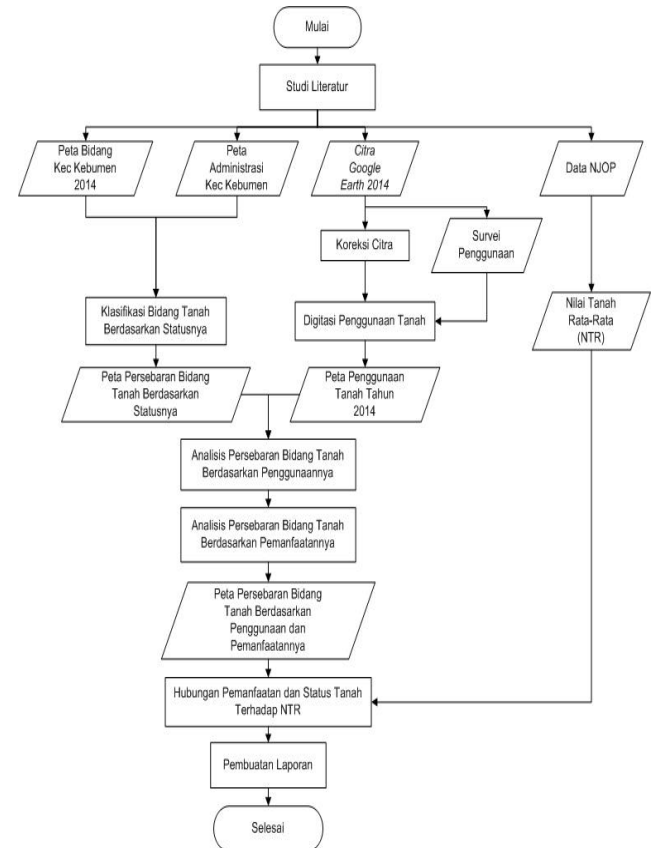
Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
2. Data spasial yang digunakan adalah Peta Pendaftaran Tanah yang telah tergambar dari Kantor Pertanahan Kebumen Tahun 2014, Peta Administrasi Kecamatan Kebumen serta citra *Google Earth* tahun 2014.
3. Analisis data dilakukan berdasarkan jumlah dan luasan bidang tanah untuk Bidang Tanah Terdaftar dan luasan bidang untuk Bidang Tanah Belum Terdaftar Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
4. Klasifikasi penggunaan dan pemanfaatan bidang tanah berdasarkan klasifikasi dari NSPK (Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria) Survei dan Pemetaan Tematik Pertanahan yang disusun Direktorat Pemetaan Tematik Deputi Bidang Survei, Pengukuran dan Pemetaan Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia 2012.
5. Penelitian ini ditujukan untuk seluruh bidang tanah di Kecamatan Kebumen, baik itu bidang

tanah yang terdaftar dan tergambar di Kantor Pertanahan Kebumen tahun 2014 maupun bidang tanah belum terdaftar.

I.5 Diagram Alir Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dapat dilihat berdasarkan diagram alir berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

II Tinjauan Pustaka

II.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Daerah yang nantinya akan dilakukan penelitian ini adalah Kecamatan Kebumen. Kecamatan Kebumen merupakan ibukota Kabupaten Kebumen yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Kebumen. Luas wilayah Kecamatan Kebumen adalah 47,692 km² atau sekitar 3.28% total wilayah Kabupaten Kebumen. Wilayah Kecamatan Kebumen didominasi oleh dataran rendah di bagian selatan dan perbukitan di bagian utara.

II.2 Pendaftaran Tanah

Pendaftaran tanah, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah memiliki pengertian rangkaian

kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah secara terus-menerus, berkesinambungan dan teratur, meliputi pengumpulan, pengolahan, pembukuan, dan penyajian serta pemeliharaan data fisik dan data yuridis dalam bentuk peta dan daftar mengenai bidang-bidang tanah dan satuan-satuan rumah susun termasuk pemberian surat tanda bukti haknya bagi bidang-bidang tanah yang sudah ada haknya dan hak milik atas satuan rumah susun serta hak-hak tertentu yang membebaninya.

II.3 Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah.

Berdasarkan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Survei Pemetaan Tematik Pertanahan Tahun 2012, penggunaan tanah adalah wujud tutupan permukaan bumi baik yang merupakan bentukan alami maupun buatan manusia. Sedangkan pemanfaatan tanah adalah pemanfaatan atas suatu penggunaan tanah tanpa merubah wujud fisik seluruhnya dengan maksud untuk memperoleh nilai lebih atas penggunaan tanahnya.

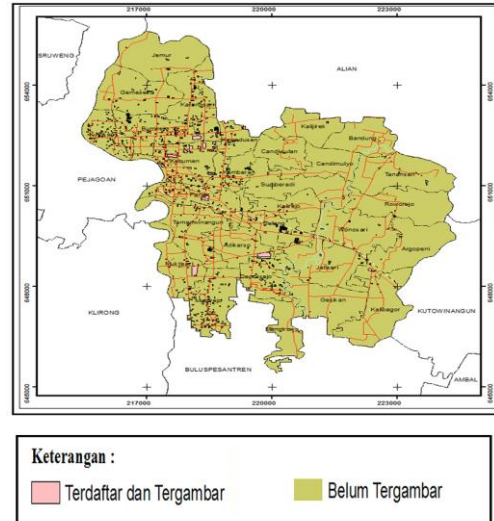
II.4 Sistem Informasi Pertanahan

Sistem Informasi Pertanahan diartikan sebagai sistem yang dikembangkan semata-mata untuk mengefisienkan sistem pertanahan yang sudah ada secara menyeluruh serta dilengkapi dengan prosedur pengumpulan, pembaharuan, proses dan distribusi data secara sistematis (Aryono Prihandito, 1989).

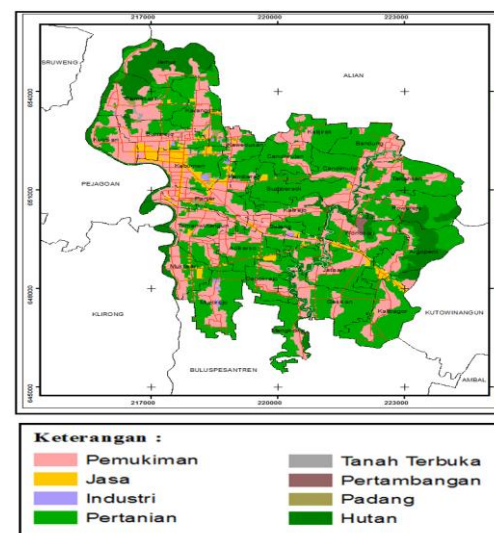
III. Hasil dan Pembahasan

III.1 Penyajian Hasil

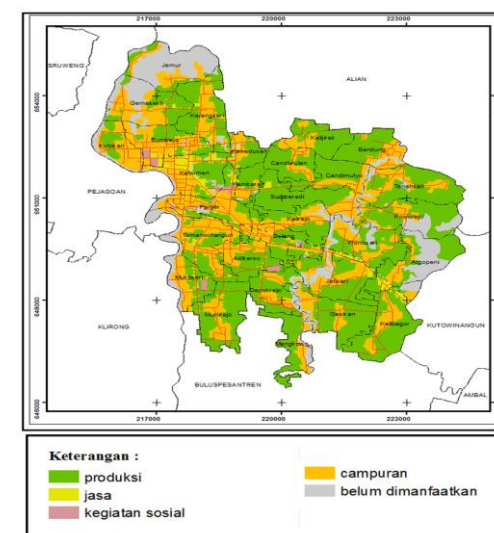
Dengan data Peta Bidang Kecamatan Kebumen Tahun 2014 yang didapat dari Kantor Pertanahan Kabupaten Kebumen dan Peta Administrasi kabupaten Kebumen dapat diolah menjadi Peta Persebaran Bidang Tanah Terdaftar dan Belum Terdaftar di Kecamatan Kebumen. Namun karena belum semua bidang tanah terdaftar di Kecamatan Kebumen sudah tergambar, maka persebaran bidang tanah terdaftar hanya mencakup yang sudah tergambar oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Kebumen.



Gambar 2.Peta Persebaran Bidang Tanah



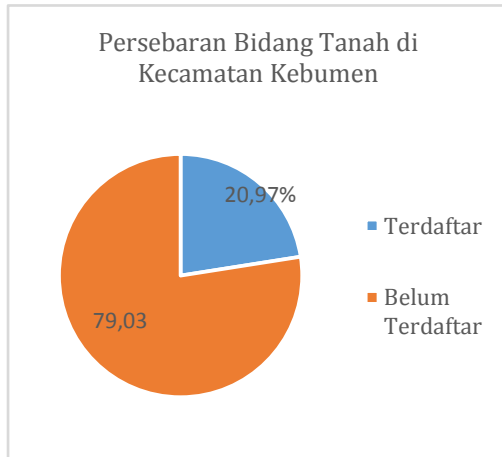
Gambar 3.Peta Penggunaan Tanah



Gambar 4.Peta Pemanfaatan Tanah

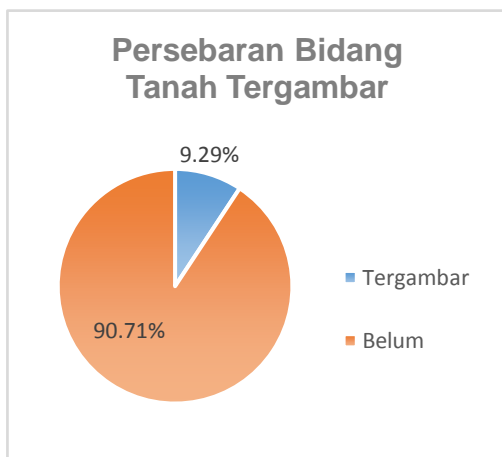
III.2 Analisis Persebaran Bidang Tanah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Pertanahan Kebumen, jumlah bidang tanah di Kecamatan Kebumen adalah 88.724 bidang dengan luas 46.840,692 hektar. Untuk Bidang Tanah yang sudah terdaftar adalah 19.321 bidang dengan luas 9.822,495 hektar. Sedangkan Bidang Tanah yang belum terdaftar adalah 69.403 bidang dengan luas 37.018,197 hektar.



Gambar 5.Persebaran Bidang Tanah

Dari luas bidang tanah yang terdaftar di Kecamatan Kebumen, belum semuanya tergambar pada peta pendaftaran tanah. Persentase bidang tergambar dan belum dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.Bidang Tanah Tergambar dan Belum

III.3 Analisis Penggunaan Tanah

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, penggunaan tanah di Kecamatan Kebumen di dominasi dengan penggunaan untuk pertanian. Penggunaan untuk pertanian itu sendiri memiliki persentase 50,55% dari total luas Kecamatan

Kebumen. Sedangkan penggunaan sebagai pemukiman menempati urutan kedua dengan persentase 28,37%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 1.Penggunaan Tanah

Jenis	Luas (ha)	Persentase
Pertambangan	8,879	0,19%
Tanah Terbuka	13,305	0,28%
Industri	15,248	0,33%
Jasa	180,328	3,85%
Padang	26,101	0,56%
Hutan	566,826	12,10%
Pemukiman	1.402,242	29,94%
Pertanian	2.471,135	52,76%

III.4 Analisis Pemanfaatan Tanah

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemanfaatan tanah di Kecamatan Kebumen didominasi oleh pemanfaatan untuk produksi. Kegiatan produksi disini mencakup produksi pertanian maupun produksi pertanian. Pemanfaatan untuk produksi di Kecamatan Kebumen adalah 51,21% dari luas Kecamatan Kebumen. Untuk lebih jelas mengenai pemanfaatan tanah di Kecamatan Kebumen bisa dilihat tabel berikut ini.

Tabel 2.Pemanfaatan Tanah

Pemanfaatan	Luas (ha)	Persentase (%)
Produksi	2495,263	53,27%
Tempat Tinggal	1402,242	29,94%
Kegiatan Sosial	40,758	0,87%
Jasa	139,570	2,98%
Belum Dimanfaatkan	606,234	12,94%

III.5 Analisis Penggunaan Berdasarkan Status Tanah

Karena keterbatasan data, dalam analisis penggunaan tanah berdasarkan status tanah hanya bisa diketahui penggunaan tanah dari tanah yang sudah tergambar oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Kebumen. Untuk bidang tanah yang sudah terdaftar tetapi belum tergambar tidak dapat dianalisis bagaimana penggunaannya. Jadi, bidang tanah yang sudah terdaftar tetapi belum tergambar akan dimasukkan ke bidang tanah belum tergambar dan belum terdaftar. Untuk hasil dari penggunaan tanah

berdasarkan status bidang tanah dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Tabel 3.Penggunaan Berdasarkan Status Tanah

Penggunaan	Tergambar (m ²)
Pertanian	239.046,726
Pemukiman	367.799,865
Jasa	228.472,103
Industri	7.779,478
Hutan	-
Tanah Terbuka	24.557,732
Padang	12.923,849
Pertambangan	-
Jumlah	880.579,76

III.6 Analisis Pemanfaatan Tanah Berdasarkan Status Tanah

Sama halnya dengan analisis penggunaan tanah berdasarkan status tanah, dalam tahap analisis ini juga hanya bisa diketahui penggunaan tanah dari tanah yang sudah tergambar oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Kebumen. Untuk bidang tanah yang sudah terdaftar tetapi belum tergambar tidak dapat dianalisis bagaimana pemanfaatannya. Jadi, bidang tanah yang sudah terdaftar tetapi belum tergambar akan dimasukkan ke bidang tanah belum tergambar dan belum terdaftar. Untuk hasil dari pemanfaatan tanah berdasarkan status bidang tanah dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Tabel 4.Pemanfaatan Tergambar

Pemanfaatan	Tergambar (m ²)
Produksi	248.962,91
Jasa	230.955,50
Kegiatan Sosial	54.630,84
Tempat Tinggal	331.852,23
Belum Dimanfaatkan	45.976,04
Jumlah	912.377,52

III.7 Analisis Pengaruh Status Tanah Terhadap Nilai Tanah Rata-Rata

Dalam tahap analisis ini, dilakukan analisis bagaimana hubungan antara status bidang tanah setiap Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dengan Nilai Tanah Rata-Rata

(NTR) tiap Desa dan Kelurahan. Untuk Nilai Tanah Rata-Rata itu sendiri didapatkan dari data Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang dirata-rata berdasarkan Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kebumen. Hasil dari analisis hubungann antara status tanah terdaftar dengan Nilai Tanah Rata-Rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.Status Tanah & NTR

Desa	% Terdaftar	NTR (Rp)
ADIKARSO	10,26%	63.852
ARGOPENI	6,29%	30.794
BANDUNG	4,31%	34.056
BUMIREJO	64,02%	130.170
CANDIMULYO	11,72%	23.313
CANDIWULAN	9,18%	30.130
DEPOKREJO	12,37%	46.533
GEMEKSEKTI	13,89%	49.846
GESIKAN	3,17%	36.821
JATISARI	11,64%	51.971
JEMUR	7,01%	24.174
KALIBAGOR	4,87%	44.600
KALIJIREK	13,09%	28.520
KALIREJO	13,70%	56.333
KARANGSARI	24,31%	72.958
KAWEDUSAN	73,45%	97.609
KEBUMEN	54,24%	293.197
KEMBARAN	87,93%	139.786
KUTOSARI	28,90%	96.341
MENGGOWO	1,53%	52.300
MUKTISARI	93,45%	43.241
MURTIREJO	16,26%	33.957
PANJER	44,03%	122.641
ROWOREJO	3,10%	22.353
SELANG	31,45%	76.900
SUMBERADI	10,11%	35.867
T. WINANGUN	42,08%	74.065
TANAHSARI	2,62%	24.500
WONOSARI	9,69%	31.690

Tabel 6.Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	14,641	,001 ^b
	Residual		
	Total		

Untuk melakukan uji F maka diperlukan nilai dari F tabel dan F hitung. Dari tabel di atas diketahui nilai F hitung adalah 33,110. Sedangkan untuk F tabel diketahui melalui perhitungann pada *Microsoft Excel* dengan rumus

$$=finv(\alpha;df1;df2)$$

- α diketahui dari selang kepercayaan. Disini ditentukan selang kepercayaan yaitu 95% sehingga nilai $\alpha = 5\%$
- df1 didapat dari jumlah variabel - 1.
- df2 didapatkan dari jumlah kasus dikurangi variabel independen dikurangi 1.

Hasil diperoleh untuk nilai F tabel adalah 4,195.

Kriteria pengujian F adalah sebagai berikut :

- Ho diterima bila F hitung < F tabel
- Ho ditolak bila F hitung > F table

Berdasarkan kriteria dan hitungan di atas maka diperoleh F hitung > F Tabel (14,641 > 4,195) yang artinya Ho ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara status tanah terhadap Nilai Tanah Rata-Rata.

III.8 Analisis Pengaruh Penggunaan dan Pemanfaatan Terhadap NTR

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pemanfaatan tanah dan Nilai Tanah Rata-Rata dilakukan uji koefisien regresi atau uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai berikut ini.

Tabel 7. Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	33,11	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Untuk melakukan uji F maka diperlukan nilai dari F tabel dan F hitung. Dari tabel di atas diketahui nilai F hitung adalah 33,110. Sedangkan

untuk F tabel diketahui melalui perhitungann pada *Microsoft Excel* dengan rumus

$$=finv(\alpha;df1;df2)$$

- α diketahui dari selang kepercayaan. Disini ditentukan selang kepercayaan yaitu 95% sehingga nilai $\alpha = 5\%$
- df1 didapat dari jumlah variabel - 1.
- df2 didapatkan dari jumlah kasus dikurangi variabel independen dikurangi 1.

Hasil diperoleh untuk nilai F tabel adalah 2,639. Kriteria pengujian F adalah sebagai berikut :

- Ho diterima bila F hitung < F tabel
- Ho ditolak bila F hitung > F table

Berdasarkan kriteria dan hitungan di atas maka diperoleh F hitung > F Tabel (33,110 > 2,639) yang artinya Ho ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan tanah terhadap Nilai Tanah Rata-Rata.

IV. Kesimpulan dan Saran

IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan pengolahan dari data-data yang sudah ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kantor Pertanahan Kabupaten Kebumen diperoleh bahwa sebagian besar bidang tanah di Kecamatan Kebumen belum terdaftar dengan rincian bidang tanah yang terdaftar mempunyai persentase 22,52% sedangkan untuk yang belum terdaftar mempunyai persentase 77,48%. Bidang tanah yang sudah terdaftar di Kecamatan Kebumen belum semuanya tergambar oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Kebumen. Dari total 19.321 bidang tanah dengan luas 9.822.495 m² bidang tanah yang terdaftar baru 2.133 bidang dengan luas 912.377 m² yang tergambar.
2. Penggunaan sebagai tanah pemukiman mendominasi dengan total luas 331.852,23 m² atau 36,4% dari total bidang yang sudah tergambar. Sedangkan untuk bidang tanah yang belum tergambar, penggunaan sebagai tanah pertanian mendominasi dengan luas 23.430.434,29 m² atau 51,01% dari luas bidang tanah yang belum tergambar. Pemukiman dengan mendominasi pemanfaatan tanah tergambar dengan total luas 331.852,23 m² atau 36,4% dari total bidang yang sudah tergambar. Sedangkan untuk bidang tanah yang belum tergambar, penggunaan sebagai tanah pertanian mendominasi dengan luas 23.740.165,29m² atau

51,69% dari luas bidang tanah yang belum tergambar.

3. Status Tanah Terdaftar, Penggunaan Tanah dan Pemanfaatan Tanah dapat mempengaruhi besarnya Nilai Tanah Rata-Rata di tiap desa atau kelurahan di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

IV.2 Saran

1. Diperlukan ketelitian tinggi saat survey lapangan. Selain itu juga diperlukan ketelitian dalam melakukan rektifikasi citra sehingga citra yang dihasilkan dapat sesuai dengan peta bidang yang didapat dari Kantor Pertanahan Kabupaten Kebumen.
2. Masih banyaknya bidang tanah yang belum terdaftar di Kecamatan Kebumen perlu adanya perhatian dari Pertanahan Kebumen untuk lebih mensosialisasikan pembuatan sertifikat tanah yang berguna sebagai kepastian hukum atas kepemilikan tanah. Selain itu juga masih banyak bidang tanah terdaftar yang belum tergambar sehingga menjadi kendala dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Direktorat Pemetaan Tematik. 2012. Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Pembuatan Peta Tematik Jawa, Bali dan NTT. Jakarta : Badan Pertanahan Nasional RI.

Prihandito, Aryono. 1999. Sistem Informasi Pertanahan. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah